ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAK AYAM BROILER (STUDI KASUS PADA PETERNAKAN MITRA NEW HOPE DI DESA KATERBAN KECAMATAN BARON KABUPATEN NGANJUK

Intan Nur'aini[1], Nur Solikin[2], Sapta Andaruisworo[3]

[1,2,3]*Universitas Nusantara PGRI Kediri*
E-mail : [1]nurainintan35@gmail.com, [2]gatotkoco.80@gmail.com, [3]sapta@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the financial feasibility of PT New Hope's broiler farming partnership.The research was motivated by the need to evaluate profitability and business sustainability using several financial indicators, including the Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio), Break-Even Point (BEP), and Payback Period (PP). The study was conducted at a partner farm located in Sambirejo Hamlet, Katerban Village, Baron District, Nganjuk Regency, from March to August 2026. A quantitative descriptive method with a field research approach was employed, and collected through observation, interviews, documentation, and literature review, consisting of both primary and secondary sources. The analysis included the calculation of fixed costs, variable costs, total production costs, revenue, profit, R/C Ratio, BEP, and PP. The findings revealed fixed costs of IDR 6,100,000, variable costs of IDR 552,812,680, and total production costs of IDR 558,912,680. Total revenue reached IDR 620,193,643, generating a net profit of IDR 61,280,953 per production cycle. The R/C Ratio was 1.1096, the BEP was 1,188 birds or IDR 38,679 per bird, and the Payback Period was 2.1 cycles, equivalent to approximately 4.5 months. These results indicate that the broiler farming business under the PT New Hope partnership system is financially feasible, profitable, and sustainable for further development.

Keywords : *Broiler Chickens, New Hope, Business Feasibility, Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio), Break-Even Point (BEP)*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan PT New Hope. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengevaluasi tingkat keuntungan dan keberlanjutan usaha melalui beberapa indikator keuangan, yaitu *Revenue-Cost Ratio* (R/C Ratio), *Break-Even Point* (BEP), dan *Payback Period* (PP). Penelitian dilaksanakan di peternakan mitra yang berlokasi di Dusun Sambirejo, Desa Katerban, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, pada bulan Maret hingga Agustus 2026. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis dilakukan dengan menghitung biaya tetap, biaya variabel, total biaya produksi, pendapatan, keuntungan, R/C Ratio, BEP, dan PP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tetap sebesar Rp6.100.000, biaya variabel sebesar Rp552.812.680, dan total biaya produksi sebesar Rp558.912.680. Total pendapatan mencapai Rp620.193.643 sehingga menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp61.280.953 per periode produksi. Nilai R/C Ratio sebesar 1,1096, BEP sebesar 1.188 ekor atau Rp38.679 per ekor, dan *Payback Period* selama 2,1 periode atau sekitar 4,5 bulan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler dengan sistem kemitraan PT. New Hope layak secara finansial, menguntungkan, dan berkelanjutan untuk dikembangkan lebih lanjut.

Kata Kunci : *Ayam Broiler, New Hope, Kelayakan Usaha, Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio), Break-Even Point (BEP)*

PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan Indonesia, khususnya dalam mendukung ketersediaan pangan asal hewani. Salah satu komoditas unggulan yang memiliki peran strategis adalah ayam broiler atau ayam pedaging. Permintaan daging ayam yang terus meningkat mendorong berkembangnya usaha peternakan ayam broiler, baik secara mandiri maupun melalui sistem kemitraan.

Salah satu bentuk kemitraan yang berkembang pesat adalah antara peternak rakyat dengan perusahaan besar penyedia sarana produksi, pendampingan teknis, hingga pemasaran. PT. New Hope Indonesia, sebagai salah satu perusahaan agribisnis terkemuka, menjalin kerja sama kemitraan dengan peternak lokal di berbagai wilayah, termasuk di Desa Sambirejo, Katerban, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Peternakan Ayam Broiler milik ibu Yuni Hope di Desa Sambirejo RT 01, Desa Katerban, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk menjadi salah satu contoh nyata penerapan sistem peternakan modern berbasis kemitraan yang saling menguntungkan. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas hasil ternak, tetapi juga membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Ayam pedaging merupakan salah satu sumber protein hewani yang dibutuhkan masyarakat Indonesia, karena harganya relatif terjangkau dan pertumbuhan ayam broiler relatif lebih cepat dengan siklus hidup yang lebih singkat dibandingkan dengan ternak penghasil daging lain (Razak dkk., 2016). Ayam broiler merupakan jenis ayam ras hasil persilangan dari beberapa bangsa ayam yang memiliki kemampuan tumbuh sangat cepat serta efisiensi konversi pakan yang tinggi. Ayam broiler umumnya dipelihara khusus untuk menghasilkan daging dalam waktu pemeliharaan yang relatif singkat, yaitu sekitar 5–7 minggu hingga mencapai bobot panen antara 1,5–2,0 kg per ekor. Menurut Murwanti & Hakim, (2020). Ayam broiler adalah ayam tipe pedaging yang paling umum diternakkan untuk menghasilkan daging dalam jangka waktu yang singkat yaitu dapat dipelihara dalam waktu 21-35 hari.

Kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat (benefit) yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek, disebut dengan studi kelayakan usaha. Dalam penyusunan studi kelayakan bisnis lebih banyak digunakan perhitungan yang bersifat kuantitatif, yaitu berhubungan dengan perkiraan, penafsiran, dan peramalan tentang berbagai peluang dan tantangan dalam dunia usaha yang mungkin terjadi di masa yang akan datang (Arnold dkk., 2020). Analisis kelayakan bisnis dan investasi sangat diperlukan dalam rangka meminimalkan resiko dan memastikan besarnya keuntungan yang akan diperoleh, sesuai dengan apa yang kita harapkan secara optimal(Pandey dkk., 2022). Studi kelayakan bisnis menjadi suatu kegiatan yang mempelajari sarana mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu kegiatan bisnis dijalankan. Dengan demikian studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatukeputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan (Arnold dkk., 2020).

Lebih lanjut, terdapat analisa dalam penelitian ini yakni menggunakan R/C rasio (Revenue Cost Ratio) , BEP (Break Even Point) dan *Paybaack Priod*. perlu dilakukan untuk menghasilkan informasi ilmiah yang komprehensif, sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas sektor peternak ayam broiler di Indonesia. Penelitian ini dilakukan hanya pada satu kandang kandang kemitriaan atau plasma dari PT. New Hope Mojokerto. Dikarenakan tidak adanya kandang kemitraan PT. New Hope salain kandang yang berada di desa Katerban.

Berdasarkan latar belakang di atas pada penelitian analisa usaha peternaakan ayam broiler yang akan diteliti bertujuan untuk menganalisis kelayakan dan keberlanjutan usaha peternakan ayam broiler Ibu Yuni Farm mitra PT New Hope di Desa Katerban, Kabupaten Nganjuk. Literatur yang digunakan mengacu pada konsep analisis usaha peternakan melalui indikator keuntungan, R/C *Ratio, Break-Even Point* (BEP), dan *Payback Period* (PP).

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa usaha tersebut layak dan menguntungkan untuk dikembangkan. Pembahasan difokuskan pada analisis biaya, penerimaan, dan tingkat kelayakan finansial usaha. Kesimpulan utama yang diharapkan adalah bahwa usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan PT New Hope memiliki prospek yang baik dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menjawab bagaimana tingkat kelayakan usaha peternakan ayam broiler kemitraan PT New Hope di Dusun Sambirejo, Desa Katerban, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian lapangan *Field Research* untuk menganalisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan PT. New Hope. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yaitu Maret–Agustus 2026, di peternakan Ibu Yuni Farm yang berlokasi di Dusun Sambirejo RT 01, Desa Katerban, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Populasi penelitian adalah seluruh usaha peternakan ayam broiler mitra PT. New Hope di wilayah tersebut, sedangkan sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu Ibu Yuni Farm sebagai objek penelitian karena memiliki data produksi dan keuangan yang lengkap serta aktif menjalankan sistem kemitraan. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara, serta dokumentasi kegiatan produksi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, catatan produksi, literatur ilmiah, dan sumber pendukung lainnya. Pengumpulan data dilakukan selama satu periode pemeliharaan ayam broiler dengan mencatat biaya tetap, biaya variabel, jumlah produksi, penerimaan, dan keuntungan usaha. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan total biaya (TC = FC + VC), keuntungan usaha, *Revenue-Cost Ratio* (R/C Ratio), *Break-Even Point* (BEP), dan *Payback Period* (PP) untuk menilai tingkat kelayakan finansial usaha. Penelitian ini mengasumsikan bahwa harga kontrak, sistem kemitraan, dan kondisi produksi selama periode penelitian berada dalam keadaan normal. Keterbatasan metodologi terletak pada penggunaan satu peternak sebagai objek penelitian sehingga hasil yang diperoleh menggambarkan kondisi spesifik lokasi penelitian dan belum dapat digeneralisasikan pada seluruh peternakan ayam broiler mitra PT. New Hope.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengukuran kelayakan usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan PT. New Hope dilakukan melalui analisis finansial yang meliputi perhitungan biaya tetap (fixed cost), biaya variabel (variable cost), total biaya produksi (total cost), penerimaan usaha (revenue), keuntungan bersih, *Revenue-Cost Ratio* (R/C Ratio), *Break-Even Point* (BEP) unit dan harga, serta *Payback Period* (PP). Biaya tetap dihitung berdasarkan penyusutan kandang dan peralatan selama masa

manfaat ekonomisnya, sedangkan biaya variabel mencakup pengeluaran untuk DOC, pakan, obat dan vaksin, listrik, serta tenaga kerja. Total biaya diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel (TC = FC + VC). Tingkat efisiensi usaha diukur menggunakan R/C Ratio dengan membandingkan total penerimaan terhadap total biaya produksi. Analisis BEP digunakan untuk menentukan jumlah minimal produksi dan harga jual agar usaha berada pada kondisi impas, sedangkan *Payback Period* digunakan untuk mengetahui lama waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal investasi awal. Hasil pengukuran seluruh indikator kelayakan usaha disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan PT. New Hope

Indikator	Satuan	Metode Pengukuran	Hasil
Biaya Tetap (FC)	Rupiah/periode	Penyusutan kendang dan peralatan	Rp6.100.000
Biaya Variabel (VC)	Rupiah/periode	DOC, pakan, vaksin, listrik, dan tenaga kerja	Rp552.812.680
Total Biaya (TC)	Rupiah/periode	Total Biaya = Biaya Tetap + Biaya Variabel	Rp558.912.680
Penerimaan (TR)	Rupiah/periode	Total penjualan ayam broiler	Rp620.193.643
Keuntungan Bersih	Rupiah/periode	Penerimaan – Total Biaya	Rp61.280.953
R/C Ratio	Rasio	Penerimaan : Total Biaya	1,1096
BEP Unit	Ekor	Biaya Tetap : (harga jual – biaya variabel per ekor)	1,1096
BEP Harga	Rupiah/ekor	Biaya Tetap : jumlah produksi + biaya variabel per ekor	Rp38.679
Payback Period	Periode	Investasi awal + keuntungan bersih	2,1 periode (±4,5 bulan)

Berdasarkan Tabel 1, usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan PT. New Hope menunjukkan tingkat kelayakan finansial yang baik. Total biaya produksi yang dikeluarkan peternak selama satu periode pemeliharaan mencapai Rp558.912.680, terdiri atas biaya tetap sebesar Rp6.100.000 dan biaya variabel sebesar Rp552.812.680. Komponen biaya terbesar berasal dari pakan, yaitu Rp418.282.500 atau sekitar 75,66% dari total biaya variabel. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan pakan merupakan faktor utama yang menentukan keuntungan usaha. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Saleh, (2018) yang menyatakan bahwa biaya variabel akan meningkat secara proporsional mengikuti aktivitas produksi, sehingga pengendalian penggunaan input menjadi kunci efisiensi usaha peternakan.

Biaya tetap pada penelitian ini berasal dari penyusutan kandang dan peralatan produksi. Nilai penyusutan kandang sebesar Rp4.600.000 per periode dihitung berdasarkan investasi awal Rp115.000.000 dengan umur ekonomis lima tahun, sedangkan peralatan kandang sebesar Rp1.500.000 per periode diperoleh dari investasi Rp15.000.000 dengan masa manfaat dua tahun. Hasil ini mendukung teori Andaruisworo, (2021) yang menyatakan bahwa biaya tetap tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi dalam jangka pendek, meskipun dalam jangka panjang dapat mengalami perubahan akibat inflasi, perbaikan aset, atau penambahan investasi baru.

Penerimaan usaha yang diperoleh peternak mencapai Rp620.193.643 per periode produksi. Setelah dikurangi seluruh biaya produksi, diperoleh keuntungan bersih sebesar Rp61.280.953. Nilai keuntungan tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan broiler dalam sistem kemitraan masih mampu memberikan pendapatan yang menarik bagi peternak. Menurut (Wafiroh dkk (2023), pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama proses usaha. Besarnya keuntungan yang diperoleh dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pola kemitraan PT. New Hope mampu memberikan jaminan pasar dan kepastian harga yang mendukung stabilitas pendapatan peternak.

Hasil pengukuran R/C Ratio sebesar 1,1096 memperlihatkan bahwa setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,1096 atau keuntungan sebesar Rp0,1096. Dengan kata lain, setiap pengeluaran Rp100 menghasilkan penerimaan sebesar Rp110,96. Nilai tersebut lebih besar dari satu, sehingga usaha dinyatakan layak dan efisien untuk dijalankan. Temuan ini sesuai dengan Suraharta (2021) yang menjelaskan bahwa usaha dengan nilai R/C Ratio lebih besar dari satu tergolong menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu mengenai usaha peternakan broiler kemitraan yang menunjukkan bahwa sistem kemitraan mampu meningkatkan efisiensi biaya dan mengurangi risiko pemasaran dibandingkan usaha mandiri.

Analisis Break-Even Point (BEP) menunjukkan bahwa usaha akan mencapai kondisi impas apabila peternak mampu menjual minimal 1.188 ekor ayam broiler atau memperoleh harga jual minimal sebesar Rp38.679 per ekor. Jumlah tersebut relatif rendah dibandingkan kapasitas awal pemeliharaan yang mencapai 15.000 ekor DOC, sehingga memberikan margin keamanan usaha yang cukup besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa risiko kerugian akibat kegagalan mencapai titik impas relatif kecil selama tingkat mortalitas dan efisiensi produksi dapat dipertahankan. Manuho dkk (2021) menyatakan bahwa BEP merupakan alat analisis yang penting untuk menentukan batas minimal produksi dan harga jual agar usaha tidak mengalami kerugian.

Selanjutnya, analisis *Payback Period* menunjukkan bahwa investasi awal sebesar Rp130.000.000 dapat kembali dalam waktu 2,1 periode produksi atau sekitar 4,5 bulan. Waktu pengembalian modal yang relatif singkat tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan memiliki prospek investasi yang baik. Menurut Maelani dkk (2022), semakin pendek periode pengembalian modal maka semakin tinggi tingkat kelayakan investasi suatu usaha. Dalam konteks peternakan broiler, kecepatan perputaran modal menjadi keunggulan karena siklus produksi yang singkat memungkinkan peternak memperoleh pendapatan secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa pola kemitraan memberikan manfaat ekonomi melalui kepastian pemasaran, pendampingan teknis, dan penyediaan sarana produksi. Namun demikian, keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh dukungan perusahaan inti, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan peternak dalam mengelola mortalitas, efisiensi pakan, sanitasi kandang, dan penerapan biosekuriti. Kemungkinan penjelasan alternatif terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh adalah adanya efisiensi penggunaan pakan dan pengendalian biaya operasional yang dilakukan peternak selama periode penelitian.

Usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan PT. New Hope memberikan gambaran bahwa sistem kemitraan dapat menjadi model usaha yang mampu mendukung keberlanjutan ekonomi peternak melalui pengelolaan produksi yang lebih terarah dan terintegrasi. Keberhasilan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan perusahaan inti, tetapi juga oleh kemampuan peternak dalam mengelola biaya produksi, menjaga efisiensi penggunaan sumber daya, serta

menerapkan manajemen pemeliharaan yang baik. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kemitraan merupakan alternatif pengembangan usaha peternakan rakyat yang memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan peternak dan memperkuat ketahanan sektor perunggasan.

Namun, dalam penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu peternak mitra sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh peternakan broiler kemitraan PT. New Hope. Selain itu, analisis yang dilakukan masih terbatas pada aspek finansial dan belum mencakup aspek sosial, lingkungan, maupun analisis sensitivitas terhadap perubahan harga pakan dan tingkat mortalitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peternak, perusahaan, dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi pengembangan usaha yang lebih efisien, berkelanjutan, dan adaptif terhadap dinamika industri peternakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden, membandingkan beberapa pola kemitraan, serta memasukkan analisis risiko dan keberlanjutan usaha agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kelayakan usaha peternakan ayam broiler di Indonesia.

KESIMPULAN

Usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan PT. New Hope di Dusun Sambirejo, Desa Katerban, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk terbukti layak secara finansial untuk dijalankan dan dikembangkan. Kelayakan tersebut ditunjukkan oleh kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan, nilai *Revenue-Cost Ratio* yang melebihi satu, titik impas yang realistis untuk dicapai, serta periode pengembalian modal yang relatif singkat. Temuan ini menegaskan bahwa pola kemitraan tidak hanya mendukung efisiensi pengelolaan usaha, tetapi juga memberikan kepastian ekonomi bagi peternak melalui sistem produksi dan pemasaran yang terintegrasi. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kemitraan antara peternak dan perusahaan inti dapat menjadi alternatif yang berkelanjutan dalam pengembangan usaha peternakan ayam broiler, meskipun efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh kemampuan peternak dalam mengelola biaya produksi dan menjaga performa pemeliharaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yuni selaku pemilik Ibu Yuni Farm di Dusun Sambirejo, Desa Katerban, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, yang telah memberikan izin, data, serta dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada PT. New Hope atas informasi dan pendampingan yang mendukung kelancaran pengumpulan data. Penulis menghargai bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, observasi lapangan, dokumentasi, dan penyusunan artikel ini. Penelitian ini dilaksanakan tanpa dukungan pendanaan eksternal maupun hibah penelitian tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Andaruisworo, S. (2021). Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Buras Di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, *6*(2), 136–143.

Arnold, P. W., Nainggolan, P., Damanik, D., & Simalungun, U. (2020). Analisis Kelayakan Usaha

dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari Oleh : *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *2*(1), 29–39.

Maelani, M., Wandani, E. R., Ramadani, H. E., & Juniarti, E. (2022). Kelayakan Usaha Puding Lamota Ditinjau Dari. *Samalewa: Jurnal Riset dan Kajian Manajemen*, *2*(2), 175–182.

Manuho, P., Mekalare, Z., Mamangkey, T., & Budiarso, N. S. (2021). Analisis Break Even Point (Bep) Priskila. *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat*, *5*(1), 21–28.

Murwanti, R., & Hakim, L. (2020). Antioxidant Activities of n-Hexane Soluble and Insoluble Fraction , Ethyl Acetate Soluble and Insoluble Fraction from Ethanol Extract of Sambung Nyawa Leaf (Gynura procumbens (Lour .) Merr .). *Traditional Medicine Journal*, *24*(August), 91–97.

Pandey, J., Osak, R. E. M. F., Pangemanan, S. P., Kasus, S., Kelurahan, D. I., Tomohon, P., & Kota, S. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Pedaging Pola Kemitraan (Studi Kasus Di Kelurahan Pinaras Tomohon Selatan. Kota Tomohon). *Jurnal EMBA*, *10*(2), 1211–1221.

Razak Diniarsih, A., Khaerani, Hidayat, & Muh Nur. (2016). Pertambahan Bobot Badan, Konsumsi Ransum Dan Konversi Ransum Ayam Ras Pedaging Yang Diberikan Tepung Daun Sirih (Piper Betle Linn) Sebagai Imbuhan Pakan. *JIP Jurnal Ilmu dan Industri Perternakan*, *3*(1), 135–147.

Saleh, De. S. (2018). Pengaruh Operating Capacity, Arus Kas Operasi Dan Biaya Variabel Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Textil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2016. *E-Qien: Jurnal Ekonomi dan BIsnis*, *8*(1), 34–49.

Wafiroh, H., Lailatul, I. Nu., & Evhin, A. (2023). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, *3*(2), 194–201.